

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan didalam maupun diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang bertujuan untuk meningkatkan cara pandang siswa sehingga menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. (Heri Tambunan, 2021)

Diperlukan adanya kegiatan pendamping yang bisa membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Dan sekaligus sebagai tanggapan dari apa yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, membantu ketika ada yang masih kurang, memperkaya lingkungan belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta memberikan wadah agar mereka bisa latihan supaya mereka lebih kreatif. Oleh karenanya, disinilah peran dari kegiatan ekstrakurikuler.

kegiatan program ekstrakurikuler bersifat hanya sebagai penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Ada dua alasan mengapa program ekstrakurikuler dianggap sangat penting, yakni bahwa ekstrakurukuler bertujuan untuk

memberikan pengertian kepada peserta didik tentang bagaimana program tersebut, dan adanya program ekstrakurikuler dapat melayani minat, bakat dan kemampuan para peserta didik (Devi Ayu Prawindar Wulan, 2017: 236-246).

Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan agar Peserta didik dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan membaca, Peserta didik akan mudah memahami. Dengan menulis, maka Peserta didik akan lebih mudah untuk mengingat dari apa yang mereka baca. Oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan menulis. Allah berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 4 :

﴿ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

Artinya : *“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”*
(Kementrian Agama RI Mushaf, 2019).

Sebagai pedoman bagi umat manusia, Al-Quran melengkapi kitab-kitab sebelumnya dan menjadi salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW. Al-Quran merupakan kitab yang berisi ilmu-ilmu yang wajib diwariskan kepada anak. Sebab dengan mengajarkan Al-Qur'an dapat tercipta kaum

beragama. Mengajarkan Al-Quran dapat menumbuhkan sifat-sifat manusia, apalagi jika diajarkan sejak usia dini.

Selain itu, kita juga perlu memastikan bahwa anak-anak memahami makna dari apa yang mereka baca dalam Al-Qur'an. Ini dapat dilakukan melalui diskusi, penjelasan, dan pemahaman konteks ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, kita dapat membantu mereka memahami pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penting juga untuk memperhatikan bahwa membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang mengucapkan kata-kata yang terdapat dalam teks, tetapi juga tentang meresapi maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya untuk mengajarkan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di sekolah, tentunya diperlukan upaya pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada mereka agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid sehingga kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat dihindari. Selain itu diharapkan dengan adanya kegiatan atau pembelajaran Al-Qur'an akan mampu membekali siswa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan

cakrawala berfikir siswa, menumbuhkan bakat dan minat siswa serta semangat pengabdian terhadap masyarakat. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler misalnya ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran dimana dalam kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler disekolah adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran.

Penelitian yang serupa yang diungkapkan oleh Siti Sapuroh dalam penelitiannya di SMPN 9 Rejang Lebong, masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, meskipun telah mengikuti pembelajaran BTQ secara rutin. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi ekstrakurikuler BTQ belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Siti Sapuroh, 2022: 63-71).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Amin yang dilakukan di MTs Riyadlatul Ulum Bumiharjo Batanghari Lampung Timur, didalam penelitian ini mempunyai masalah yang sama yaitu masih ada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di dalam ini juga menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan siswa setelah penerapan metode sorogan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode sorogan memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa melalui penerapan metode sorogan secara berkelanjutan, siswa dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membacanya. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menggali lebih lanjut potensi metode sorogan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an (Nur Amin, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Neliwati dkk. program ekstrakurikuler BTQ di SMPN 8 Percut Sei Tuan didalam penelitiannya masih ada siswa SMP yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar, bahkan masih terdapat kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf, serta tidak mengenal huruf hijaiyah. Didalam penelitiannya ini ekstrakurikuler BTQ berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama pada surah-surah pendek. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhrijul, pemahaman ilmu tajwid, dan kefasihan membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa program ekstrakurikuler BTQ memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an siswa (Siregar, *et al.*, 2024: 791-806).

Ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi ekstrakurikuler BTQ memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan, durasi pelatihan, dan karakteristik siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan program ekstrakurikuler BTQ yang lebih berkualitas dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan observasi awal dari pengalaman peneliti selama magang di SDN 05 Kota Bengkulu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini diketahui pada saat peneliti mengajar pelajaran pendidikan agama Islam di kelas, selama mengajar peneliti menyuruh anak-anak untuk membacakan sepenggal ayat yang ada di dalam buku pelajaran agama Islam dan masih ada yang belum lancar pada saat membacakan ayat tersebut. Selama mengajar pelajaran pendidikan agama Islam peneliti juga menyuruh anak-anak untuk menghafalkan ayat yang ada didalam buku pelajaran

agama Islam dan pada saat setoran hafalan juga masih ada siswa yang salah dalam makhrijul huruf maupun tajwidnya.

Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang lebih intensif di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) menjadi salah satu solusi yang diimplementasikan di SDN 05 Kota Bengkulu untuk mengatasi permasalahan ini. Program ini dirancang khusus untuk memberikan tambahan waktu dan metode pembelajaran yang lebih fokus kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ekstrakurikuler BTQ mencakup berbagai kegiatan seperti pembelajaran tajwid, hafalan surat-surat pendek, serta praktek membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru.

Namun observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa saat ini sedang merasa bosan dan cenderung kurang tertarik untuk belajar membaca Al-Quran. Siswa belum mengetahui Al-Quran dan belum mengetahui banyak tentangnya. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan lancar. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dalam menyesuaikan panjang pendek hurufnya. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka sekolah mengadakan sebuah kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk belajar BTQ. Namun, keberhasilan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan

dan hambatan yang dihadapi, baik dari segi keterbatasan waktu, fasilitas, maupun dukungan dari orang tua siswa. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan sangat diperlukan agar tujuan dari implementasi ekstrakurikuler BTQ dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, pelaksanaan program BTQ dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu dan bertindak sebagai pengajar BTQ adalah guru pendidikan agama islam. Jumlah guru yang bertugas sebagai pengajar BTQ ada 3 orang yaitu Bapak Abu Naim, S.Pd yang mengajar BTQ di kelas 5, Ibu Fita Sari, S.Pd. I yang mengajarkan BTQ di kelas 4 dan Ibu Asiah, S.Pd yang mengajar BTQ di kelas 6. Metode yang digunakan guru BTQ ini adalah metode Qiroati apabila siswa sudah paham dengan huruf hijaiyah serta tajwid dan metode Iqro' apabila siswa masih belum mengerti huruf hijaiyah maupun panjang pendeknya.

Permasalahan di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini sangat penting bagi semua siswa, terutama pada siswa yang kurang menguasai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan juga pentingnya suatu proses dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana **Implementasi**

ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 05 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 05 kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi implementasi BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDN 05 kota Bengkulu.

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam khazanah ilmu pengetahuan di bidang keagamaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan Baca Tulis AlQur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah formal, khususnya terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan contoh-contoh dan menambah pengetahuan tentang bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperoleh informasi dan wawasan terkait pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebagai pedoman.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan rumusan masalah penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi.

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah

direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai (Wahab, 2004: 65).

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kepribadian siswa. Kegiatan ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dan dirancang sesuai dengan minat dan bakat siswa (Mulyasa, E, 2007).

3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

BTQ adalah kegiatan melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan memahami kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Kaidah-kaidah tersebut meliputi makharijul huruf, panjang pendek, tajwid, dan gharib (Suhendi E, 2022).

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. (Salim, P & Salim, Y., 1991: 160).

5. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau

melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

6. Implementasi ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

Implementasi ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar, Memperkuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengajarkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

7. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar.